

IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

Riri Rientia, Daffra Aminah, Dinda Fadilah Rahmadahani

Email: riririentia267@gmail.com. Dindafadilahramadhani04@gmail.com.

Daffraaminah720@gmail.com.

Universitas Merangin

Abstract

Pancasila is the philosophical foundation and state ideology of the Republic of Indonesia that serves as the primary guideline in organizing national and state life. However, the rapid development of globalization, digital technology, and social transformation has created challenges in implementing Pancasila values within society. This study aims to analyze the implementation of Pancasila as the foundation of the state and identify the challenges encountered in its application in national and social life. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from books, scientific journals, legislation, and other relevant scholarly sources. The findings indicate that the implementation of Pancasila has been reflected in various sectors, including education, governance, law, economy, social life, and culture. Nevertheless, several obstacles remain, such as the rise of individualism, the spread of misinformation, intolerance, corruption, and the decline of mutual cooperation among citizens. Therefore, collaboration among the government, educational institutions, families, and society is essential to strengthen the internalization of Pancasila values in order to preserve national unity and achieve Indonesia's national goals.

Keywords: Pancasila, state foundation, implementation, national ideology, citizenship.

Abstrak

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta perubahan sosial membawa tantangan terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pancasila sebagai dasar negara serta mengidentifikasi berbagai tantangan dalam penerapannya di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui analisis terhadap buku, jurnal ilmiah, dokumen peraturan perundang-undangan, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pancasila telah diwujudkan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, pemerintahan, hukum, ekonomi, sosial budaya, dan kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, penerapan nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai kendala, seperti meningkatnya individualisme, penyebaran hoaks, intoleransi, serta menurunnya semangat gotong royong di kalangan masyarakat. Oleh

karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara guna menjaga persatuan dan mewujudkan tujuan nasional Indonesia.

Kata kunci: Pancasila, dasar negara, implementasi, nilai-nilai Pancasila, kehidupan berbangsa.

Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang memiliki kedudukan fundamental dalam sistem ketatanegaraan. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi sumber dari segala sumber hukum dan pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan serta kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Agme, V. D. 2022).. Kedudukan tersebut ditegaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat yang memuat rumusan resmi Pancasila sebagai dasar negara. Nilai-nilai Pancasila lahir dari budaya, adat istiadat, agama, dan nilai luhur bangsa Indonesia sehingga mampu menjadi pemersatu masyarakat yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa. Oleh sebab itu, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar konstitusional negara, tetapi juga sebagai pedoman moral dalam kehidupan bangsa (Notonagoro, 1984).

Perkembangan globalisasi dan revolusi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola kehidupan masyarakat Indonesia. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan percepatan pembangunan. Namun di sisi lain, muncul berbagai tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak benar (*hoaks*), meningkatnya individualisme, lunturnya semangat gotong royong, intoleransi, serta menurunnya rasa nasionalisme, khususnya di kalangan generasi muda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan implementasi Pancasila melalui pendidikan karakter, kehidupan sosial, dan kebijakan publik menjadi faktor penting dalam menjaga eksistensi Pancasila sebagai dasar negara. Implementasi tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat. (Yudi Latif. (2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Pancasila sebagai dasar negara serta menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di era globalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Pancasila sebagai dasar negara berdasarkan berbagai sumber ilmiah.

Sumber data penelitian terdiri atas:

- 1.Data primer berupa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan buku Pendidikan Pancasila.
- 2.Data sekunder berupa jurnal nasional terakreditasi, buku ilmiah, artikel ilmiah, dan dokumen resmi pemerintah yang membahas implementasi Pancasila.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai referensi yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan kesimpulan yang sistematis. Metode studi literatur seperti ini banyak digunakan dalam penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Pancasila merupakan dasar filosofis negara yang menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan kehidupan nasional. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara tidak hanya memiliki makna konstitusional, tetapi juga menjadi landasan moral, etika, serta arah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan masyarakat. Sebagai dasar negara, seluruh kebijakan publik, peraturan perundang-undangan, serta aktivitas penyelenggara negara harus berorientasi pada nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila (Bryan Sakti, et al, 2025). Implementasi Pancasila dapat dipahami sebagai proses mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila ke dalam tindakan nyata. Implementasi tersebut bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga seluruh warga negara. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Pancasila sangat dipengaruhi oleh kesadaran individu maupun kolektif masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa.

Menurut Kaelan. (2016), nilai-nilai Pancasila terdiri atas nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Nilai dasar merupakan nilai yang bersifat tetap dan universal, sedangkan nilai instrumental diwujudkan melalui peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah, dan berbagai lembaga negara. Selanjutnya, nilai praksis tercermin dalam perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi Pancasila tidak dapat dipisahkan dari tiga dimensi tersebut karena seluruh aspek kehidupan nasional harus berjalan secara selaras agar tujuan negara dapat tercapai.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Berdasarkan Lima Sila

Implementasi Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama menempatkan nilai religius sebagai fondasi utama kehidupan bangsa Indonesia. Negara mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa sekaligus menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai keyakinannya sebagaimana diatur dalam Pasal 29 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Implementasi sila pertama terlihat dalam berbagai kebijakan negara, seperti pengakuan terhadap agama-agama yang dianut masyarakat Indonesia, penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah, perlindungan terhadap tempat ibadah, serta pemberian hari libur nasional keagamaan. Dalam kehidupan masyarakat, implementasi sila pertama diwujudkan melalui sikap toleransi antarumat beragama, penghormatan terhadap pelaksanaan ibadah, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, serta menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan berupa intoleransi, ujaran kebencian yang mengatasnamakan agama, hingga konflik berlatar belakang perbedaan keyakinan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa masih memerlukan penguatan melalui pendidikan karakter dan moderasi beragama (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

Implementasi Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua mengandung nilai penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. Setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, maupun status sosial. Implementasi sila kedua dapat ditemukan dalam berbagai kebijakan pemerintah mengenai perlindungan hak asasi manusia, pelayanan kesehatan, pendidikan yang merata, perlindungan anak, perlindungan perempuan, serta pelayanan publik yang berkeadilan. Di lingkungan masyarakat, implementasi sila kedua diwujudkan melalui sikap saling menghargai, membantu sesama, menghormati hak orang lain, serta menghindari tindakan diskriminatif. Namun demikian, berbagai penelitian masih menemukan adanya kasus perundungan (*bullying*), diskriminasi sosial, kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta ketimpangan pelayanan publik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat (Sabina et al., 2021).

Implementasi Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Persatuan merupakan kekuatan utama bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama, bahasa, dan adat istiadat. Implementasi sila ketiga terlihat dalam upaya pemerintah menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui pembangunan nasional, pemerataan pembangunan antarwilayah, serta penguatan wawasan kebangsaan. (Nurohmah, et al. (2021). Menurut Winarno. (2020). Dalam kehidupan masyarakat, implementasi sila ketiga diwujudkan melalui kegiatan gotong royong, kerja bakti, menjaga kerukunan antarwarga, menghormati keberagaman budaya, serta mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Globalisasi membawa tantangan berupa meningkatnya sikap individualisme, polarisasi politik, dan penyebaran informasi yang memicu konflik sosial. Oleh karena itu, penguatan nasionalisme melalui pendidikan Pancasila menjadi sangat penting agar masyarakat tetap menjunjung tinggi persatuan bangsa.

Implementasi Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat menjadi dasar pelaksanaan demokrasi Indonesia yang berlandaskan musyawarah untuk mencapai mufakat. Implementasi sila keempat terlihat dalam penyelenggaraan pemilihan umum, pemilihan kepala daerah, musyawarah desa, rapat organisasi masyarakat, hingga pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Prinsip demokrasi Pancasila berbeda dengan demokrasi liberal karena lebih mengedepankan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan individu. Meskipun demikian, praktik demokrasi Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti politik uang, penyebaran hoaks menjelang pemilu, rendahnya literasi politik masyarakat, dan polarisasi akibat media sosial. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi implementasi sila keempat dalam kehidupan demokrasi Indonesia.

Implementasi Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima menekankan pentingnya pemerataan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Implementasi sila kelima diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur, program bantuan sosial, pemerataan pendidikan, pelayanan kesehatan, pemberdayaan UMKM, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang ekonomi, implementasi sila kelima juga tercermin dalam sistem ekonomi Pancasila yang berasaskan kekeluargaan sebagaimana diatur dalam Pasal 33 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Namun demikian, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi masih menjadi tantangan nasional. Perbedaan tingkat kesejahteraan antarwilayah, angka kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan akses pendidikan menunjukkan bahwa implementasi keadilan sosial masih memerlukan berbagai perbaikan kebijakan (Notonagoro. (1984).

Analisis Implementasi Pancasila di Era Globalisasi

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan masyarakat modern. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, berinteraksi, hingga membangun pola pikir.(Sitorus, R., et all 2025). Di satu sisi, globalisasi memberikan dampak positif berupa kemudahan komunikasi, peningkatan kualitas pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan, serta pertumbuhan ekonomi.

Namun di sisi lain, globalisasi juga membawa berbagai tantangan terhadap implementasi Pancasila, antara lain:

1. berkembangnya budaya konsumtif;
2. meningkatnya individualisme;
3. menurunnya budaya gotong royong;
4. penyebaran ujaran kebencian dan hoaks;
5. radikalisme dan intoleransi;
6. lunturnya nasionalisme di kalangan generasi muda.

Hasil penelitian Sabina et al. (2021) menunjukkan bahwa penguatan pendidikan Pancasila menjadi salah satu strategi paling efektif dalam membangun karakter bangsa di tengah arus globalisasi. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Agme, V. D. (2022). yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan sikap tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kepedulian sosial peserta didik.

Upaya Memperkuat Implementasi Pancasila

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, implementasi Pancasila dapat diperkuat melalui beberapa strategi berikut.

1. penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila sejak jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman.
2. peningkatan literasi digital masyarakat agar mampu menyaring informasi, menangkal hoaks, dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.
3. penegakan hukum yang konsisten dan berkeadilan sehingga nilai-nilai Pancasila benar-benar menjadi dasar dalam penyelenggaraan negara.
4. penguatan budaya gotong royong melalui kegiatan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan.

5. keteladanan dari para pemimpin bangsa. Implementasi Pancasila akan lebih efektif apabila pejabat publik menunjukkan integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kepentingan umum. Keteladanan tersebut menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap negara dan mendorong internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Kaelan, 2016).

Daftar Pustaka

- Agme, V. D. (2022). Penelitian keefektifan implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 3(1), 16–26. <https://doi.org/10.31315/jpbn.v3i1.5792>
- Bryan Sakti, S. Y., Luys, D. F., Agil, M. Z., Firjatullah, R. M., & Felixio, J. (2025). Jurnal ilmiah implementasi dasar negara dalam kehidupan sehari-hari. *Indonesian Journal of Law*, 3(1), 315–321.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila* (Edisi Revisi). Paradigma.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nisa', F., Larasati, H. R., & Supratman, Y. B. (2021). Hubungan mata pelajaran Pancasila di sekolah terhadap penerapan implementasi Pancasila pada pelajar. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1(1). <https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i1.4435>
- Notonagoro. (1984). *Pancasila: Dasar Falsafah Negara*. Bina Aksara.
- Nurohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 116–124. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Sabina, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pancasila sebagai dasar negara dan implementasinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8401–8406. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2427>
- Sitorus, R., Saragih, J. Z. F., Wilim, A., Lauvender, F. T., Fernando, F., Wijaya, G. T., Jessen, J., & Vivien, V. (2025). The position and implementation of Pancasila in the life of the Indonesian nation and state. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 4(1), 63–74. <https://doi.org/10.55927/jiph.v4i1.12773>
- Winarno. (2020). *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*. Bumi Aksara.
- Yudi Latif. (2018). *Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan*. Mizan.